

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu pendidikan juga merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karenanya, perkembangan dan perubahan pendidikan memang seharusnya terjadi seiring dengan perkembangan budaya manusia.

Dunia pendidikan merupakan sebuah proses yang memiliki tujuan, dimana tujuan dari Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis bertanggung jawab.

Fungsi Pendidikan Nasional tersebut direalisasikan melalui jalur pendidikan formal, informal dan non formal. Ketiga jalur pendidikan tersebut mempunyai tujuan yang sama dalam menghasilkan manusia yang berkualitas sesuai dengan perkembangan dan tuntutan kebutuhan memiliki keahlian dan keterampilan yang dilaksanakan berkesinambungan, yaitu menjadi manusia yang produktif, terampil, dan mandiri.

Berkembangnya dunia pendidikan pada saat ini merupakan tantangan para pendidik untuk mengembangkan kemampuan dalam pengelolaan dunia pendidikan. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Perkembangan dunia pendidikan tersebut bisa tercapai apabila peserta didik dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik.

Hasil belajar seseorang ditentukan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang terdapat dari dalam individu maupun faktor yang berada di luar individu. Kedua faktor tersebut merupakan tolak ukur dalam sebuah evaluasi pendidikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah gaya belajar/*learning style*. Gaya belajar pada setiap orang mengacu pada cara belajar yang lebih disukai oleh orang tersebut. Setiap orang akan dapat belajar dengan baik dan mendapatkan hasil belajar baik, apabila ia mengerti tentang gaya belajar yang dimilikinya.

Memahami cara belajar yang dimiliki oleh dirinya sendiri dapat membantu mahasiswa belajar. Bagi seorang dosen, memahami keanekaragaman gaya belajar mahasiswa akan lebih mempermudah dalam terciptanya strategi pada proses pembelajaran yang lebih bermakna. Berbagai hasil kajian membuktikan bahwa penyeragaman cara mengajar yang dilakukan pada layanan pendidikan, mengakibatkan proses belajar kurang bermakna dan tidak optimal, semakin hilang serta lenyap bakat dan kemampuan yang dimiliki mahasiswa tersebut, karena tidak terasah. Sebaliknya, pendekatan layanan pembelajaran yang memperhatikan keragaman siswa (*students' diversity*) dapat mempengaruhi sikap, suasana,

pengalaman belajar dan capaian belajar siswa yang lebih berarti Renzulli (Arifah A. Riyanto 2007:3). Kajian yang telah dilakukan oleh McAdamis (2001:48) menunjukkan bahwa pengakomodasian keragaman siswa dalam pembelajaran ternyata berdampak pada peningkatan motivasi, antusiasme, kreativitas, daya analitik, dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI. Sesuai dengan tujuan pembelajaran Kewirausahaan yang tercantum pada Silabus Kewirausahaan (2006-2007), "pokok bahasan yang dikembangkan berkaitan dengan: 1) Pendidikan dan latihan wirausaha, 2) Faktor-faktor yang merugikan wirausaha, dan 3) Ikrar wirausaha".

Kenyataan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di Jurusan PKK pada umumnya masih dilaksanakan tanpa memperhatikan keragaman gaya belajar mahasiswa. Sebetulnya keragaman gaya belajar mahasiswa ini harus menjadi perhatian di dalam proses pembelajaran, karena dari tes diagnostik kecenderungan gaya belajar yang telah dilakukan oleh Arifah A. Riyanto (2007) pada 40 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana angkatan tahun 2005 diperoleh hasil bahwa mereka memiliki kecenderungan gaya belajar yang bervariasi yaitu gaya belajar auditorial sebanyak 35% dan gaya belajar visual sebanyak 65%.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar mahasiswa dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Arifah A. Riyanto (2007) ditemukan bahwa hasil belajar kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa setelah diujicobakan dengan Model

Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Gaya Belajar Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Tata Busana, ternyata terdapat peningkatan hasil belajar.

Dari kajian-kajian yang dikemukakan di atas peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh bagaimana pengaruh yang dapat ditimbulkan dari keanekaragaman gaya belajar mahasiswa terhadap hasil belajar. Penelitian ini juga mengacu pada permasalahan yang diangkat oleh Arifah A. Riyanto (2007) dalam penelitian yang berjudul "Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Keragaman Gaya Belajar Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Tata Busana".

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan langkah awal dalam menentukan masalah penelitian, sehingga dengan adanya perumusan masalah diharapkan tujuan yang hendak dicapai lebih spesifik dan dapat terealisasikan. Seperti yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2002: 44) bahwa:

Perumusan masalah dapat dilakukan dengan cara merumuskan judul selengkapnya. Namun demikian walaupun tampaknya masalah sudah dituangkan dalam bentuk judul, pembaca dapat menafsirkan dengan arti yang berbeda dengan maksud peneliti.

Masalah penelitian yang akan dirumuskan perlu mengacu pada pembatasan masalah yang diteliti. Ruang lingkup masalah setiap penelitian perlu dibatasi, agar tidak terlalu luas dan menyimpang dari maksud penelitian.

Permasalahan dari penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Gaya belajar auditif dan visual dalam perkuliahan Kewirausahaan
- b. Hasil belajar Kewirausahaan ditinjau dari:
 - 1) Kemampuan *kognitif* berkaitan dengan kemampuan menjelaskan pengertian kewirausahaan, pengertian wirausaha, pemahaman mengenai susunan kebutuhan, menguraikan kelebihan wirausaha, menganalisis faktor-faktor yang merugikan kewirausahaan, mengamati seorang wirausaha yang sukses, memecahkan masalah kewirausahaan, dan menginterpretasikan materi dan tugas-tugas kewirausahaan.
 - 2) Kemampuan *afektif* berkaitan dengan penerimaan sikap yang arus dimiliki oleh seorang wirausaha, menumbuhkan sikap cermat, teliti, berhati-hati, dorongan berprestasi, ketekunan, bersungguh-sungguh, tampil prima, bertanggung jawab, berwibawa, optimis, mandiri, komitmen, dan menumbukan semangat kewirausahaan.
 - 3) Kemampuan *psikomotor* berkaitan dengan keterampilan berwirausaha, kemampuan dalam mendirikan usaha, kemampuan untuk meraih sukses, dan keterampilan dalam mengembangkan produk usaha.
- c. Besarnya pengaruh gaya belajar auditif dan visual terhadap hasil belajar Kewirausahaan.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Berapa Besar Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan”.

C. Defenisi Operasional

Definisi operasional dari rumusan masalah di atas perlu diuraikan sebagai upaya menghindari timbulnya salah penafsiran antara pembaca dan penulis terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Uraian defenisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gaya Belajar (Variabel X)

S. Nasution (1992: 94) mengungkapkan pengertian tentang ”gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulasi atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal”.

2. Hasil Belajar Kewirausahaan (Variabel Y)

a. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Nana Sudjana (1997: 22) diartikan sebagai ”kemampuan *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor* yang dimiliki mahasiswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

b. Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa Jurusan PKK FPTK UPI yang di dalamnya dibahas mengenai pengertian wirausaha, perkembangan wirausaha di negara asing dan di Indonesia, konsepsi wirausaha/kewirausahaan, karakteristik, jiwa, semangat, pribadi wirausaha, kualitas dan kelebihan wirausaha, tipe pengejar sukses wirausaha, tangga kesibukan wirausaha hasrat berprestasi wirausaha, etos kerja wirausaha, faktor-faktor yang merugikan wirausaha, ikrar wirausaha dan memilih lapangan usaha. (Arifah A.Riyanto, 2006-2007)

Pengertian hasil belajar Kewirausahaan dalam penelitian ini mengacu pada pengertian hasil belajar dan pengertian Kewirausahaan yang tersebut di atas, yaitu kemampuan yang dimiliki mahasiswa setelah menerima pengalaman belajar mata kuliah Kewirausahaan yang meliputi kemampuan *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini mengacu pada penelitian payung yaitu untuk menghasilkan model pembelajaran kewirausahaan yang dapat mengakomodasi berbagai keragaman gaya belajar mahasiswa dengan salah satu *road map*nya yaitu memperoleh data tentang Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan pada mahasiswa Program Studi Spesialisasi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI Angkatan Tahun 2005.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang:

- a. Gaya belajar auditif dan visual dalam perkuliahan kewirausahaan.
- b. Hasil belajar Kewirausahaan ditinjau dari:
 - 1) Kemampuan *kognitif* berkaitan dengan kemampuan menjelaskan pengertian kewirausahaan, pengertian wirausaha, pemahaman mengenai susunan kebutuhan, menguraikan kelebihan wirausaha, menganalisis faktor-faktor yang merugikan kewirausahaan, mengamati seorang wirausaha yang sukses, memecahkan masalah kewirausahaan, dan menginterpretasikan materi dan tugas-tugas kewirausahaan.
 - 2) Kemampuan *afektif* berkaitan dengan penerimaan sikap yang arus dimiliki oleh seorang wirausaha, menumbuhkan sikap cermat, teliti, berhati-hati, dorongan berprestasi, ketekunan, bersungguh-sungguh, tampil prima, bertanggung jawab, berwibawa, optimis, mandiri, komitmen, dan menumbukan semangat kewirausahaan.

- 3) Kemampuan *psikomotor* berkaitan dengan keterampilan berwirausaha, kemampuan dalam mendirikan usaha, kemampuan untuk meraih sukses, dan keterampilan dalam mengembangkan produk usaha.
- c. Besarnya pengaruh gaya belajar auditif dan visual terhadap hasil belajar Kewirausahaan

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan dan peningkatan proses pembelajaran yang berbasis pada disiplin ilmu bidang busana terutama memberikan sumbangsan semestinya ditujukan kepada:

1. Penulis sebagai mahasiswa Pogram Studi Spesialisasi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI dan sebagai calon pendidik bidang tata busana dengan melakukan penelitian ini, dapat menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman penulis tentang keragaman gaya belajar.
2. Mahasiswa Pogram Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI Angkatan Tahun 2005, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa masukan pada setiap mahasiswa dalam mengetahui gaya belajarnya masing-masing sehingga dapat mempermudah proses belajar.
3. Tim dosen mata kuliah Kewirausahaan dapat memperoleh informasi tentang gaya belajar pada mahasiswa terhadap hasil belajar Kewirausahaan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi dosen untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran yang mengakomodasi gaya belajar mahasiswa pada umumnya, khususnya pada pembelajaran kewirausahaan.

F. Asumsi

Asumsi merupakan kebenaran yang tidak diragukan lagi atau tidak perlu diuji lagi. Asumsi digunakan sebagai dasar berpijak pada masalah yang sedang diteliti serta untuk memberikan arah, bentuk dan hakekat dalam penyelidikan, penganalisaan data, baik teoritis maupun praktis. Asumsi menurut Winarno Surackhmad (Suharsimi Arikunto, 2002: 58) mengemukakan bahwa, "anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima penyelidik". Asumsi menetapkan faktor-faktor yang diawasi, asumsi dapat berhubungan dengan syarat-syarat, kondisi-kondisi dan tujuan.

Asumsi pada penelitian ini mengacu pada definisi di atas dirumuskan sebagai berikut:

1. Gaya belajar mahasiswa merupakan suatu pola perilaku yang dihasilkan dari pengalaman pendidikan terutama dalam perkuliahan Kewirausahaan yang menghasilkan gaya belajar beraneka ragam, tergantung pada bagaimana pembelajar merasakan, berinteraksi dan merespon dengan lingkungan belajarnya. Keanekaragaman gaya belajar yang digunakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana meliputi gaya belajar auditif dan visual. Asumsi ini diperkuat oleh pendapat S. Nasution (1992: 94) mengungkapkan pengertian tentang "gaya belajar adalah cara yang konsisten

yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulasi atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal”.

2. Hasil belajar mahasiswa dalam perkuliahan Kewirausahaan merupakan gambaran keberhasilan mahasiswa belajar Kewirausahaan yang ditunjukkan melalui kemampuan *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*, setelah mahasiswa itu mempelajari mata kuliah Kewirausahaan. Asumsi ini diperkuat oleh pendapat Nana Sudjana (1997 : 82) bahwa, ”hasil belajar adalah kemampuan dalam bentuk tingkah laku siswa berupa *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor* setelah menerima pengalaman belajar”.
3. Kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa Jurusan PKK FPTK UPI yang di dalamnya membahas tentang materi-materi perkuliahan sesuai dengan Silabus Kewirausahaan (2006-2007) ”Kewirausahaan mata kuliah wajib bagi mahasiswa Jurusan PKK FPTK UPI yang di dalamnya membahas mengenai pengertian wirausaha, perkembangan wirausaha ...”.

G. Hipotesis

Hipotesis dianggap sebagai pernyataan yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2002: 64) yaitu ”Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Pendapat tersebut menjadi acuan bagi penulis untuk merumuskan hipotesis penelitian ini yaitu: Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari gaya belajar sebagai variabel X terhadap hasil belajar Kewirausahaan sebagai variabel Y pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI Angkatan tahun 2005/2006.

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang terjadi pada masa sekarang dan sedang berlangsung. Metode deskriptif yang digunakan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket dan tes hasil belajar.

I. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kampus Universitas Pendidikan Indonesia. Alasan dari pemilihan lokasi tersebut karena penelitian oleh Arifah A. Riyanto (2007) dilakukan di kampus UPI. Sampel penelitian yang digunakan yaitu mahasiswa Jurusan PKK FPTK UPI Program Studi Pendidikan Tata Busana Angkatan Tahun 2005 yang telah lulus mata kuliah Kewirausahaan.